

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RADEC BERBANTUAN MEDIA
FLIPBOOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN PESERTA DIDIK**

Rimayani¹, Sunata²

¹SDN.Cikitu, ²PGSD Universitas Pasundan

Rimayani70@guru.sd.belajar.id, sunata@unpas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve students' reading comprehension skills through the role of the RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create) learning model assisted by flipbook media. One of the reasons for the low reading ability of students is the learning process at school. Therefore, the teacher must be able to determine the appropriate learning model. This research is a Classroom Action Research (PTK) model of Kurt Lewin. It was carried out in two cycles, starting with pre-cycle, cycle 1, and cycle 2. The research subjects were 22 (twenty two) grade 3 students at SDN Cikitu 03 Bandung Regency. Data collection was carried out using a written test in the form of multiple choice questions of 10 questions. The results showed that there was an increase in the percentage of completeness of learning outcomes. The pre-cycle showed 45% of students were complete and 55% incomplete, cycle-I had 68% complete and 32% incomplete, and cycle-II had 100% completed and 0% incomplete. Based on the results of the study it can be concluded that the RADEC learning model assisted by flipbook media can improve the reading comprehension skills of grade 3 students. The results of this study indicate that in general the RADEC learning model improves student learning activities. Students are more active when the learning process takes place with various syntax. In addition, the RADEC learning model supports students' reading comprehension skills during the implementation process. With the syntax Read, students' reading comprehension skills will be trained and broaden students' information or insights before receiving the subject matter. The RADEC learning model is suitable for students in Indonesia whose reading literacy level is low compared to other countries. With the habit of doing reading activities before the learning process can increase students' interest in reading.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik melalui peranan model pembelajaran RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create) berbantuan media flipbook. Rendahnya kemampuan membaca siswa salah satunya disebabkan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru harus mampu menentukan model pembelajaran yang tepat. Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin yang dilakukan sebanyak dua siklus, dimulai dengan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Subjek penelitian yaitu 22 (dua puluh dua) peserta didik kelas 3 SDN 036 Cikitu 03 Kabupaten Bandung. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Hasil penelitian menunjukkan adanya kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar Pra siklus menunjukkan 45% peserta didik tuntas dan 55% tidak tuntas, siklus-I terdapat 68% tuntas dan 32% tidak tuntas, serta siklus-II terdapat 100% tuntas dan 0% tidak tuntas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC berbantuan media flipbook dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca peserta didik kelas 3. Hasil penelitian ini menunjukkan secara umum model pembelajaran RADEC meningkatkan aktivitas belajar siswa. Siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berbagai sintaknya. Selain itu, model pembelajaran RADEC mendukung kemampuan membaca pemahaman siswa pada saat proses pengimplementasiannya. Dengan sintaknya Read, kemampuan membaca pemahaman siswa akan terlatih dan memperluas informasi atau wawasan siswa sebelum menerima materi pelajaran. Model pembelajaran RADEC ini cocok untuk keadaan peserta didik di Indonesia yang tingkat literasi membacanya rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Dengan pembiasaan melakukan kegiatan membaca sebelum proses pembelajaran dapat meningkatkan minat baca siswa.

Keywords: Membaca, Membaca Pemahaman, Model Pembelajaran, RADEC.

A. Pendahuluan

Bahasa menjadi kemampuan manusia untuk berkomunikasi dengan individu lainnya. Bahasa menjadi elemen penting dalam kehidupan manusia. Dalam bahasa, terdapat gagasan, pesan, dan informasi yang ada dalam pikiran manusia. Bahasa merupakan struktur lambang yang manasuka (arbitrer) dan memiliki makna konvensional, satu kelompok masyarakat berkomunikasi antar anggota masyarakatnya (Rosdiana, 2014).

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa memegang peran dalam kegiatan bermasyarakat maupun disiplin keilmuan. Dengan bahasa, kemasyarakatan terbentuk dan kehidupan manusia terbina. Bahasa memiliki media dalam penyampaiannya baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam proses penyampaian gagasan dalam berbahasa itu disebut berbahasa. Dalam kurikulum 2013, kompetensi yang harus dicapai siswa pada pelajaran bahasa Indonesia adalah kompetensi berbahasa secara lisan ataupun tulisan. Kompetensi

berbahasa terdiri dari empat keterampilan yakni keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Menurut Rubin membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal (Pratama, 2015)

Menurut Dewi et al, kemampuan membaca pemahaman ialah kemampuan seseorang untuk menyusun kembali pesan yang terkandung dalam teks yang dibacanya (Santoso & Sunata, 2022)

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, peserta didik dikelas III masih kesulitan ketika memahami sebuah bacaan. Mereka cenderung masih pada tahap membaca permulaan. Mereka belum bisa menjelaskan dan menuliskan informasi dari bacaan yang mereka baca. Peserta didik juga masih belum memahami pertanyaan dalam sebuah soal sehingga jawaban yang mereka berikan tidak sesuai dengan pertanyaannya.

Berdasarkan hasil analisis ulangan harian yang telah dilakukan, sebanyak 55 % peserta didik belum

mencapai KKM 78. Peneliti juga menemukan hal yang mengakibatkan mengapa kemampuan membaca pemahaman masih rendah. Pertama, karena pembelajaran hanya menggunakan buku paket. Kedua, bahan bacaan yang diberikan tidak menarik bagi peserta didik. Ketiga, kurangnya pembiasaan membaca di sekolah dan rumah. Keempat, rendahnya minat baca siswa. yang mendukung dalam kegiatan literasi

Dalam proses pembelajaran, peserta didik cenderung menyukai kegiatan yang memanfaatkan aplikasi pembelajaran seperti media yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi yang melibatkan perangkat bergerak seperti ponsel berbasis android. Peserta didik juga menyukai pembelajaran yang bersifat kinestetik seperti, memotong, menggunting, dan mewarnai sehingga menghasilkan sebuah karya atau sebuah produk.

Berdasarkan karakteristik peserta didik perlu menerapkan model pembelajaran inovatif di sekolah yang memuat kegiatan membaca melalui media bahan bacaan yang berbentuk

aplikasi dan membuat sebuah karya sebagai dasar dalam pembelajaran.

Menurut (Pohan et al., 2020) model pembelajaran menjadi rencana atau pola yang digunakan untuk membantu siswa memperoleh informasi, gagasan, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan diri sendiri. Model pembelajaran adalah kerangka rancangan petunjuk bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dari penerapan model pembelajaran ini diharapkan bisa menjadi langkah taktis untuk mengatasi permasalahan belajar siswa pada keterampilan membaca. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan pada keterampilan membaca siswa yaitu model pembelajaran RADEC.

Terdapat hasil penelitian yang relevan dan berkaitan yang berkaitan dengan model pembelajaran Radec diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Sopandi & Prana D, 2014) dengan judul Penerapan model Radec terhadap meningkatkan hasil belajar kelas V SD 1 Wonogiri dalam mata pelajaran IPA " Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran radec ini meningkatkan aktivitas belajar siswa hal ini menunjukkan kategori amat baik. Dengan

penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyu Sopandi dan Prana D. Iswara, dapat disimpulkan bahwa penelitian dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan model pembelajaran RADEC.

Model pembelajaran RADEC merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) dengan melakukan serangkaian kegiatan untuk pemahaman konsep, berkolaborasi, pemecahan masalah, dan menghasilkan suatu ide/karya. Model ini sebagai jawaban untuk memenuhi keterampilan abad 21 saat ini yang mengharuskan peserta didik memiliki kemampuan 4C, yaitu *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan memecahkan masalah), *Creativity* (kreativitas), *Communication Skills* (kemampuan berkomunikasi), dan *Ability to Work Collaboratively* (kemampuan untuk bekerja sama). Model ini sebagai solusi untuk proses kegiatan pembelajaran yang memudahkan untuk mengembangkan kemampuannya secara mandiri dan berkolaborasi bersama temannya untuk saling bertukar informasi dan memecahkan masalah. Selain itu, model pembelajaran ini sesuai

dengan keadaan pendidikan di Indonesia yang mengharuskan siswa memahami banyak pelajaran dengan waktu yang singkat, baik itu pelajaran yang berorientasi materi yaitu pemahaman konsep dan berorientasi pada pelajaran praktik dengan kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik di kelas III SDN Cikitu Kabupaten Bandung, menggunakan model RADEC berbantuan media *flipbook* di SDN Cikitu 03 Kabupaten Bandung

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini berdasarkan pada masalah yang terjadi di Kelas III SDN Cikitu 03 Kabupaten Bandung, yang sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam pemahaman membaca. Padahal peserta didik sudah mampu membaca. Namun, ketika diberikan soal uraian, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami soal uraian tersebut dan tidak mampu menjelaskan dan menuliskan

informasi. Sehingga, perlu dilaksanakan PTK untuk penyelesaian masalah tersebut. Hal ini juga dimaksudkan agar guru termotivasi untuk melakukan penelitian dan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah (Sunata, 2019).

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas penulis sendiri melalui kegiatan refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru agar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK Kurt Lewin.

Model Kurt Lewin adalah model yang selama ini menjadi acuan pokok Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lewin adalah orang pertama yang yang sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam pemahaman membaca. Padahal

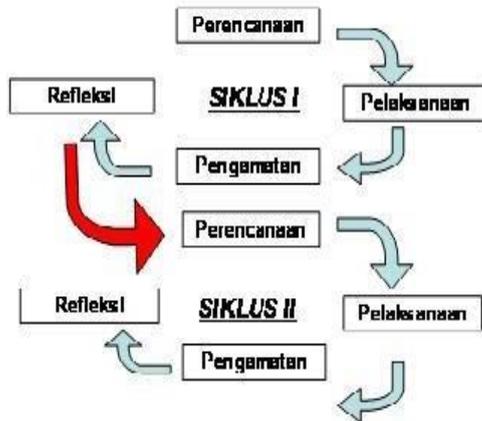
Kurt Lewin menyatakan bahwa dalam satu siklus pada Penelitian tindakan kelas, terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan (planning); (2)

peserta didik sudah mampu membaca. Namun, ketika diberikan soal uraian, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami soal uraian tersebut dan tidak mampu menjelaskan dan menuliskan informasi. Sehingga, perlu dilaksanakan PTK untuk penyelesaian masalah tersebut. Hal ini juga dimaksudkan agar guru termotivasi untuk melakukan penelitian dan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah (Sunata, 2019).

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas penulis sendiri melalui kegiatan refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru agar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK Kurt Lewin.

Model Kurt Lewin adalah model yang selama ini menjadi acuan pokok Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lewin adalah orang pertama yang memperkenalkan action research.

tindakan (acting); (3) pengamatan (observing); dan (4) refleksi (reflecting). Skema model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kurt Lewin sebagai berikut.:



Gambar

Model Rancangan PTK Kurt Lewin

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN 036 Ujungberung tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 22 orang, yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu instrument pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Instrumen pembelajaran terdiri dari RPP, LKPD, Modul Ajar. media Pembelajaran. Sedangkan instrument pengumpulan data terdiri dari lembar tes, lembar observasi, dan angket respon peserta didik. Proses implementasi setiap siklus dibagi menjadi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penyusunan perencanaan didasarkan

pada hasil refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perencanaan ini bersifat fleksibel, dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada. Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan.

Kegiatan observasi dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini diamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap peserta didik. Refleksi dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik. Refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan Tindakan.

Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya

dan kaitannya dengan model pembelajaran *RADEC*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan tindakanyang dilakukan pada siklus-I dan siklus-II menunjukkan peningkatan hasil belajar secara signifikan sesuaidengan yang diharapkan. Hal tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas III menggunakan model *RADEC* berbantuan media flipbook, di SDN Cikitu 03 Kabupaten Bandung. Berdasarkan kriteriaketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SDN Cikitu 03 Kabupaten Bandung, seorang peserta didik dinyatakan tuntas belajar jika memiliki daya serap minimal 78 dan ketuntasan belajar klasikal minimal 80%. Pada tahap pra siklus, capaian ketuntasan belajar peserta didik pada pembelajaran membaca pemahaman yaitu sebesar 45% dan sisanya 55% tidak tuntas. Pada siklus-I setelah digunakannya media video pembelajaran, capaian ketuntasan belajar peserta didik pada pembelajaran membaca pemahaman terjadi peningkatan yaitu 68% tuntas

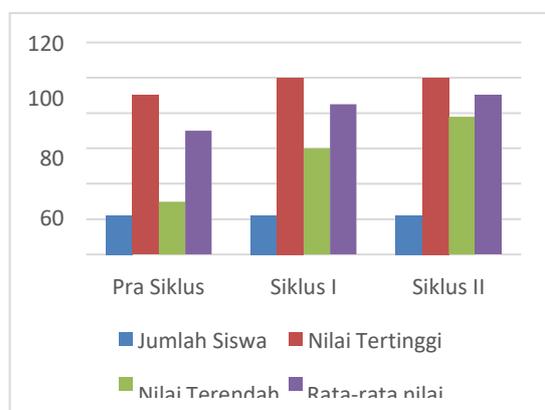
dan sebesar 32% tidak tuntas. Kemudian pada siklus-II setelah penggunaan media flipbook pada pembelajaran membaca pemahaman diperoleh hasil belajar sebesar 100% telah tuntas dan sebesar 0% tidak tuntas.

Berdasarkan kriteria ketuntasan secara klasikal, disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus-II telah mencapai ketuntasan. Secara rinci peningkatan hasil belajar membaca pemahaman Peserta didik selama pra siklus, siklus-I dan siklus- II yang disajikan dalam bentuk tabel :

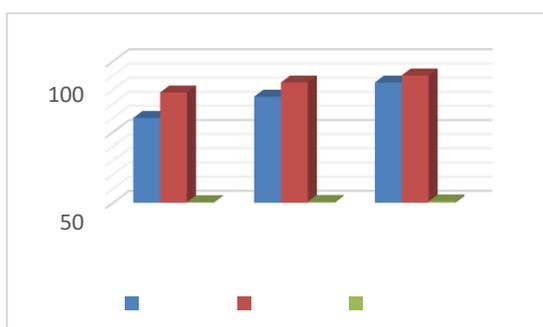
Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	22	22	22
Nilai Tertinggi	90	100	100
Nilai Terendah	30	60	78
Rata-rata nilai	70	85	90
Siswa yang mencapai KKM	10	15	22
Siswa yang tidak mencapai KKM	12	7	0
Presentasi Keberhasilan	45,45%	68,18%	100%

Tabel 1 Peningkatan membaca pemahaman Peserta didik.

Berdasarkan kriteria ketuntasan secara klasikal, disimpulkan bahwa hasil belajar membaca pemahamanpeserta didik pada siklus-II telah mencapai ketuntasan. Berikut ini hasil belajar peserta didik selama pra siklus, siklus-I dan siklus-II yang disajikan dalam diagram batang.



Grafik 1 Peningkatan Membaca pemahaman Pesertadidik



Grafik 2 Peningkatan Nilai rata-rata Peserta didik

Menurut grafik di atas dapat dilihat bahwa peningkatan hasil

belajar dan nilai rata-rata dari setiap siklus dapat meningkat, maka pada siklus-II ketuntasan hasil belajar peserta didik

pada membaca pemahaman telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Hal tersebut terjadi disebabkan pada setiap siklus guru selalu memberikan tindakan-tindakan yang mampu membantu kemampuan membaca pemahaman peserta didik menjadi lebih baik.

D. Kesimpulan

Setelah menerapkan model pembelajaran ini ditemui adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman terutama memahami teks bacaan khususnya terkait dengan materi perubahan energi. Peningkatan kemampuan pemahaman membaca tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dan hasil penilaian observasi. Oleh karena itu, praktik pembelajaran ini penting untuk dibagikan sebagai bahan edukasi bagi guru yang lain

dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahamanpeserta didik.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga tahap yaitu pra siklus, siklus-I, dan siklus-II, serta berlandaskan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik melalui penggunaan media *flipbook* di kelas III SD Negeri Cikitu 03. Dari pra siklus ke siklus 1 naik sebesar 22,73 %. Selanjutnya dari siklus 1 menuju siklusII naik sebesar 31,82 %. Hal itu menunjukkan Total kenaikan presentasi dari pra siklus ke siklus II sebanyak 54,6%. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran pada siklus I dan II, peserta didik sudah menunjukan kemampuan menggali informasi dari sebuah bacaan dan kemampuan membuat kesimpulan. Dengan demikian, "Penerapan *RADEC* berbantuan media *Flipbook* berpengaruh nyata terhadap kemampuan pemahaman bacaan peserta didik" kelas III SDN Cikitu 03

Dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran untuk guru dan peserta didik, sebagai berikut:

1. Guru yang hendak menggunakan model *RADEC*(*read, answer, discuss, explain, create*) dikelas bisa mempersiapkan pembelajaran dengan semaksimal mungkin dan menyiapkan sintak dengan baik.
2. Guru diharapkan bisa menggunakan mediapembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik didalam kelas.
3. Guru diharapkan bisa terus menerapkan pembelajaran inovatif yang sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah dan karakteristik peserta didik.
4. Guru dan peserta didik harus lebih memotivasi diri lagi dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam

melaksanakan penelitian ini, sebaiknya dilakukan penelitian lanjut yang meneliti tentang model *RADEC* berbantuan media *Flipbook* pada pokok bahasan lain, mengukur aspek yang lain atau jenjang sekolah yang berbeda.

Conference Series (Vol. 3, No. 1, pp. 118-130).

Sopandi W, P. D. (2014). Pengaruh Model *Radec* Terhadap Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SDN Ballewe Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

<https://doi.org/10.57251/sin.v2i1.197>

DAFTAR PUSTAKA

Pohan, A. A., Abidin, Y., & Sastromiharjo, A. (2020). Model Pembelajaran *RADEC* dalam Pembelajaran

Me
mbaca Pemahaman Siswa.
*Seminar Internasional
Riksa Bahasa XIV*, 496,
250–258.

Pratama. (2015). Peningkatan Membaca Pemahaman Siswa pada Teks Deskripsi melalui

Rosdiana, Y. (2014). Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar. *Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar*, 1, 1–42.

Santoso, S., & Sunata, S. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FISHBONE DIAGRAM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Garda Guru: Jurnal PPG Unpas*, 1-8.

Sunata, S. (2019). Classroom Action Research-Based Lesson Study in Determining The Formula of Circle Area. In *International Journal of Science and Applied Science*: